

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara, dan analisa dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- a. Perencanaan kurikulum program Tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan diarahkan kepada enam aspek, yaitu: 1) Perumusan tujuan pembelajaran, 2) Menentukan materi pembelajaran Tahfidz, 3) Menentukan alokasi waktu, 4) Menentukan media/sumber belajar, 5) Menentukan kegiatan pembelajaran, 6) Menentukan evaluasi hasil pembelajaran.
- b. Pengorganisasian program tahfidz qur'an di Semesta Al-Qur'an sudah cukup baik karena pemilihan guru yang mengampu program tahfidz ini harus yang berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran tahfidz qur'an serta memiliki kemampuan dalam membaca dan hafalan al-qur'an. Dalam pengorganisasian kurikulum tahfidz sebagian menggunakan correlated curriculum dan sebagian lagi menggunakan integrated curriculum
- c. Pelaksanaan kurikulum program tahfidzul Qur'an di pondok Pesantren Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan, dapat dilihat dari 3 tahap pelaksanaan yaitu Pelaksanaan harian, pelaksanaan bulanan dan pelaksanaan tahunan. Tahap pelaksanaan pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada santri yaitu mengimplementasikan pembelajaran tahfidz al-Qur'an 30 juz dengan menggunakan beberapa metode menghafal al-Qur'an diantaranya, 1) Metode Kauny, 2) Metode Gazah, 3) Metode Zilten, dan 4) Metode Jordan

- d. Evaluasi kurikulum program tahfidzul Qur'an di pondok pesantren di pondok Pesantren Semesta Al-Qur'an Jakarta Selatan melalui evaluasi harian, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan, dilakukan dengan cara mengevaluasi kemampuan siswa pada setiap program, mengevaluasi jadwal kegiatan dengan pelaksanaannya, mengevaluasi model pembelajaran, dan mengevaluasi program yang telah diterapkan, selanjutnya melakukan kegiatan wisuda Qur'an dengan cara melakukan ujian public, dimana ujian publik meliputi: ujian bersama teman, ujian bersama keluarga dan yang terakhir ujian bersama masyarakat.
- e. Cara yang efektif dalam menghafal al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang kuat sulit untuk hilang adalah menerapkan pola pembelajaran metode klasik tradisional yaitu, dengan menggunakan lauh atau papan untuk menulis, cara ini mampu menghimpun semua kekuatan panca indra dalam menghafal disamping perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar agar tidak bosan seperti; metode Jilten, Gazah, Jordan dan metode Kauny.

A. Rekomendasi

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut;

- a. Bagi pengelola sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas yang memadai dan memberikan terobosan baru dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik agar meningkatnya minat belajar al-Qur'an santri,
- b. Bagi keluarga, hendaknya lebih memperhatikan anak-anaknya agar dapat mendukung kegiatan mengaji atau membaca al-Qur'an di rumah melalui pemberian

kesempatan, motivasi dan waktu yang cukup dan seimbang untuk semua pelajaran,

- c. Bagi guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan dapat menguasai karakteristik para siswanya sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih diminati siswa dan menyenangkan.
- d. Menurut pendapat penulis, sebaiknya mudir pondok mengharuskan kepada guru-guru pembimbing Tahfizul Qur'an untuk membuat rancangan pembelajarannya, supaya tujuan dan pelaksanaan pembelajaran tahfiz al-Qur'an bisa tercapai tepat waktu dan bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan siswa pada masa yang akan datang, dan Kepala Madrasah akan lebih mudah melakukan monitoringnya

